



Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada Perusahaan (Sub Sektor Pakan Ternak yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2023)

Rika Ayu Dwi Anggara^{1*}, Ahmad Idris², Trisnia Widuri³

¹⁻³ Manajemen, Universitas Islam Kediri, Indonesia

rikaayudwi704@gmail.com^{1*}, ahmadidris@uniska-kediri.ac.id², trisniawiduri@uniska-kediri.ac.id³

Alamat: Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur

Korespondensi penulis: rikaayudwi704@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the comparison of financial performance based on the liquidity, solvency, and profitability ratios of animal feed sub-sector companies listed on the IDX in 2018-2023. This study uses comparative research and is included in quantitative research. The sampling technique was carried out using the Purposive Sampling technique. The results of this study indicate a significant difference in the financial performance of animal feed sub-sector companies listed on the IDX with stock codes CPIN, CPRO, JPFA, MAIN, and SIPD based on the liquidity ratio (CR), solvency (DER), and profitability (ROA). The results of this study are expected to provide a reference for related companies to improve their respective financial performance, especially for those whose values are below or above the industry average and can be used as a consideration for prospective investors.*

Keywords: *Comparison, Financial Performance, Liquidity, Profitability, Solvency*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif dan termasuk dalam penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI berkode saham CPIN, CPRO, JPFA, MAIN, dan SIPD berdasarkan rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi perusahaan terkait untuk memperbaiki kinerja keuangan masing-masing, terutama bagi yang nilainya berada di bawah atau di atas rata-rata industri serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para calon investor.

Kata Kunci: Perbandingan, Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

1. LATAR BELAKANG

Sektor industri memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional karena mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan negara. Berbagai jenis industri di Indonesia khususnya industri manufaktur merupakan salah satu industri yang paling mendominasi dan berkontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri manufaktur adalah sektor ekonomi yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi bernilai tambah melalui proses mekanis, kimia, atau manual, hingga siap digunakan atau dipasarkan (BPS, 2024:17).

Perusahaan sub sektor pakan ternak berperan dalam mengolah bahan pakan, secara manual, mekanis, maupun kimia, untuk memenuhi kebutuhan gizi ternak. Industri ini merupakan bagian penting dalam pengembangan sub sektor peternakan yang lebih luas (Bagau, et al., 2020:3). Pakan termasuk dalam komponen terbesar dalam usaha budidaya

khususnya dalam budidaya ayam yang merupakan makanan sumber protein yang selalu dibutuhkan masyarakat yaitumencapai 70%, udang 50-55%, dan ikan mencapai 70-75% (Agropustaka, 2024).

Pandemi Covid-19 dan fenomena El Nino menyebabkan gangguan rantai pasok bahan baku pakan dan fluktuasi harga (Dwiyanto, 2023). Ketergantungan pada impor, terutama dari China memperburuk kondisi tersebut dan memaksa perusahaan menaikkan harga pakan yang berdampak langsung pada peternak (Trobos Livestock, 2020). Selama tahun 2018–2023, perusahaan-perusahaan sub sektor pakan ternak mengalami fluktuasi kinerja keuangan. Beberapa perusahaan mencatat kerugian pada tahun tertentu, namun ada juga yang berhasil bangkit dan mencatatkan laba pada tahun berikutnya.

Kinerja keuangan merupakan bentuk evaluasi yang bertujuan menilai tingkat kepatuhan perusahaan menjalankan prosedur keuangannya secara tepat dan efektif (Fahmi, 2018:152). Penilaian ini dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang. Sedangkan rasio profitabilitas menilai kemampuan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda dalam menilai kinerja keuangan antar sub sektor di BEI. Menurut hasil penelitian Doerachman, Tommy, & Rate (2016) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas dalam kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan menurut hasil penelitian Derek, Tommy, & Baramuli (2017) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sub sektor pakan ternak menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, dengan objek penelitian yang berbeda dan tahun penelitian yang telah diperbarui serta diharapkan perusahaan pakan ternak dapat bersaing secara finansial dengan perusahaan yang sejenis.

2. KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan dan Fungsinya

Menurut Kasmir (2021:7) laporan keuangan merupakan dokumen yang mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu atau dalam suatu periode, menunjukkan kondisi terkini melalui neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan dibuat tiap 3–6 bulan untuk kebutuhan internal dan setahun sekali secara lengkap, guna memberi gambaran posisi keuangan. laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi yang penting dan relevan bagi pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2021:66) analisis laporan keuangan merupakan langkah yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun menggunakan data yang relevan dan prosedur akuntansi yang benar. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan mengukur dan membandingkan pos-pos keuangan dalam satu periode atau antar beberapa periode, misalnya tiga tahun. Metode analisis yang dapat dilakukan yaitu terdiri dari analisis vertikal dan horizontal.

Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2018:142) kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Penilaian ini umumnya dilakukan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis yang paling umum digunakan (Sarapi, Pangemanan, & Gerungai, 2022). Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Rasio Likuiditas

“*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek” (Kasmir, 2021:134). Rumusnya sebagai berikut (Pradina & Suselo, 2023) :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Rasio Solvabilitas

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur utang dengan ekuitas” (Kasmir, 2021:159). Rumusnya sebagai berikut (Kasmir, 2021:160) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

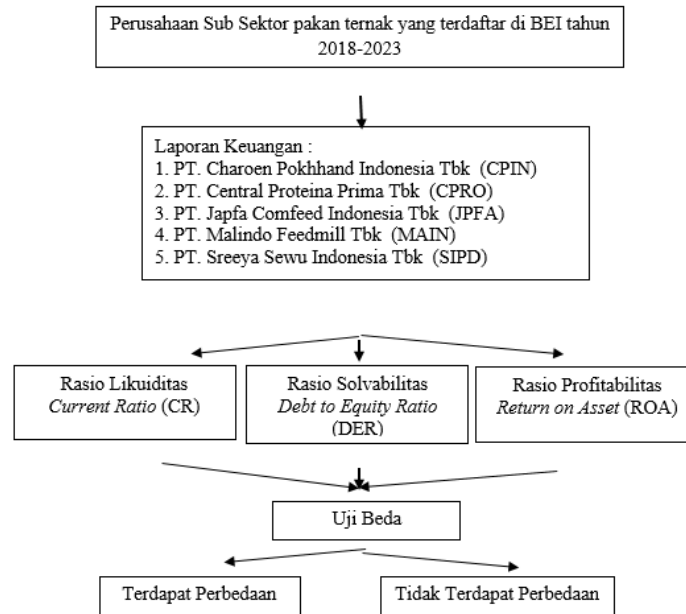
c. Rasio Profitabilitas

“Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan laba yang dihasilkan dari jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan” (Kasmir, 2021:203).

Rumusnya sebagai berikut (Khukmiyah et al., 2018) :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara perusahaan sub sektor pakan ternak dilihat dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara perusahaan sub sektor pakan ternak dilihat dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan penelitian komparasi serta termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Populasi terdiri dari 5 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan periode 2018–2023. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria:

perusahaan terdaftar di BEI, telah listing sejak 2018–2023, dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 laporan dari 5 perusahaan selama 6 tahun.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang berasal dari laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan teknik dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan analisis statistik. Teknik analisis statistik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan aplikasi SPSS 25, yaitu uji normalitas dan uji beda (*One-Way ANOVA dan Kruskal-Wallis*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif kinerja keuangan perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Rasio	Perusahaan	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
CR	CPIN	6	2,2517	0,51882	1,65	2,98
	CPRO	6	0,7150	0,35133	0,31	1,09
	JPFA	6	1,8183	0,14470	1,61	2,00
	MAIN	6	1,2717	0,18335	1,17	1,64
	SIPD	6	1,0550	0,10559	0,87	1,18
DER	CPIN	6	0,4317	0,07278	0,33	0,52
	CPRO	6	6,2167	6,44660	1,00	17,21
	JPFA	6	1,2850	0,09566	1,18	1,41
	MAIN	6	1,3800	0,15440	1,24	1,62
	SIPD	6	2,0283	0,63130	1,60	3,28
ROA	CPIN	6	0,1050	0,03674	0,06	0,16
	CPRO	6	0,1183	0,14999	-0,06	0,34
	JPFA	6	0,0617	0,02401	0,03	0,10
	MAIN	6	0,0183	0,02858	-0,01	0,07
	SIPD	6	-0,0050	0,03450	-0,07	0,03

Sumber : Output SPSS-25, 2025

Berdasarkan rasio *current ratio*, CPIN memiliki likuiditas terbaik (2,2517), sedangkan CPRO terendah (0,7150). Pada rasio *debt to equity ratio*, CPRO tertinggi (6,2167) menunjukkan ketergantungan utang tinggi, sementara CPIN terendah (0,4317) menandakan struktur modal sehat. Dari sisi *return on asset*, CPIN paling efisien (0,1050), SIPD terendah

dengan nilai negatif (-0,0050), dan CPRO tidak stabil meski sempat tinggi. Stabilitas dan konsistensi menjadi faktor penting dalam menilai kinerja keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS Version-25 (Lestari, Widuri,& Rahmawati, 2024). Hasil dari analisis uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Rasio	Kode Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Asymp.Sig. (2-tailed)
CR	CPIN	6	2,2517	0,51882	0,200
	CPRO	6	0,7150	0,35133	0,200
	JPFA	6	1,8183	0,14470	0,200
	MAIN	6	1,2717	0,18335	0,015
	SIPD	6	1,0550	0,10559	0,200
DER	CPIN	6	0,4317	0,07278	0,200
	CPRO	6	6,2167	6,44660	0,156
	JPFA	6	1,2850	0,09566	0,200
	MAIN	6	1,3800	0,15440	0,200
	SIPD	6	2,0283	0,63130	0,055
ROA	CPIN	6	0,1050	0,03674	0,200
	CPRO	6	0,1183	0,14999	0,058
	JPFA	6	0,0617	0,02401	0,200
	MAIN	6	0,0183	0,02858	0,149
	SIPD	6	-0,0050	0,03450	0,172

Sumber : Output SPSS-25, 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa uji normalitas *debt to equity ratio*, dan *return on asset* dari kelima perusahaan tersebut dinyatakan berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan yaitu *One-Way ANOVA*. Sedangkan uji normalitas *current ratio* terdapat perusahaan yang memiliki data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan yaitu *Kruskall-Wallis*.

Uji Homogenitas

Tabel 3 Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
CR	8,774	4	25	0,000	Heterogen
DER	13,542	4	25	0,000	Heterogen
ROA	9,312	4	25	0,000	Heterogen

Sumber : Output SPSS-25, 2025

Menurut Ghozali (dalam Wahyuni Anggun, 2016) menyatakan ‘apabila terdapat data yang tidak homogen maka tidak fatal dan uji ANOVA masih tetap bisa digunakan sepanjang grup memiliki ukuran sampel yang sama’.

Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (dalam Wanakusuma & Widiyanti, 2023) mengatakan bahwa ‘ANOVA atau *Analysis of Variance* adalah salah satu metode analisis statistik multivariant yang ditujukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata pada sampel yang berjumlah lebih dari dua melalui perbandingan variance’. Sebelum menguji menggunakan hipotesis ANOVA ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi antara lain data harus berdistribusi normal, sampel bersifat independen, pada populasi terdapat variance, dan antar sampel tidak memiliki hubungan satu sama lain. Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji nonparametrik *Kruskal-Wallis* sebagai alternatif dari ANOVA. Tahap akhir dari uji perbedaan ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (P.Value) dengan nilai alpha (dalam penelitian ini sebesar 0,05). Jika P.Value lebih kecil dari alpha, maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Menurut Ghozali (dalam Wanakusuma & Widiyanti, 2023) ‘uji *Post Hoc* dilakukan setelah uji ANOVA atau *Kruskal-Wallis* yang tujuannya untuk menunjukkan kelompok mana yang berbeda secara signifikan’. Uji *Post Hoc* setelah uji *One-Way ANOVA* menggunakan *Games-Howell test* karena kelompok data memiliki varian yang heterogen. Sedangkan setelah uji *Kruskal-Wallis*, uji lanjut yang digunakan adalah *Mann-Whitney U*. “*Mann-Whitney U* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk rasio dan interval tidak berdistribusi normal” (Putra, 2022). Pada uji *Post Hoc* apabila nilai sig (P-Value) kurang dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan dari variable yang diujikan.

a. Hasil Uji Beda untuk Rasio Likuiditas

Berikut ini akan disajikan hasil statistik *Kruskal-Wallis* kinerja keuangan perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 untuk rasio likuiditas menggunakan indikator *current ratio*.

Tabel 4 Hasil Uji Beda *Kruskal-Wallis Current Ratio*

<i>Kruskal-Wallis H</i>	25.483
<i>Df</i>	4
<i>Asymp. Sig</i>	0,000

Sumber : Output SPSS-25, 2025

Dari hasil output diatas dapat diperoleh nilai *Asymp.Sig.* sebesar 0,000, nilai sig ini lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan kode saham CPIN, CPRO, JPFA, MAIN, dan SIPD ditinjau dari rasio likuiditas yaitu *current ratio*. Berikut ini disajikan hasil dari uji post hoc kinerja keuangan perusahaan menggunakan indikator *current ratio*.

Tabel 5 Hasil Uji *Post Hoc Current Ratio*

Perusahaan	Mean Rank	<i>Asymp. Sig.(2-tailed)</i>
CPIN	9,50	0,004
CPRO	3,50	
CPIN	8,00	0,150
JPFA	5,00	
CPIN	9,50	0,004
MAIN	3,50	
CPIN	9,50	0,004
SIPD	3,50	
CPRO	3,50	0,004
JPFA	9,50	
CPRO	3,50	0,004
MAIN	9,50	
CPRO	4,58	0,065
SIPD	8,42	
JPFA	9,33	0,006
MAIN	3,67	
JPFA	9,50	0,004
SIPD	3,50	
MAIN	9,17	0,010
SIPD	3,83	

Sumber : Output SPSS-25, 2025

Berdasarkan tabel 5, nilai signifikansi kurang dari 0,05 ditunjukkan pada perusahaan CPIN dengan CPRO, CPIN dengan MAIN, CPIN dengan SIPD, CPRO dengan JPFA, CPRO dengan MAIN, JPFA dengan MAIN, JPFA dengan SIPD, MAIN dengan SIPD yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai lebih dari 0,05 ditunjukkan pada perusahaan CPIN dengan JPFA, CPRO dengan SIPD yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

b. Hasil Uji Beda untuk Rasio Solvabilitas

Berikut ini akan disajikan hasil statistik *One-Way ANOVA* kinerja keuangan perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 untuk rasio solvabilitas menggunakan indikator *debt to equity ratio*.

Tabel 6 Hasil Uji Beda *One-Way ANOVA Debt To Equity Ratio*

	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Between Groups</i>	3,710	0,017

Sumber : Output SPSS-25, 2025

Dari hasil output diatas dapat diperoleh nilai signifikan sebesar 0,017 nilai sig ini lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan kode saham CPIN, CPRO, JPFA MAIN, dan SIPD ditinjau dari rasio solvabilitas menggunakan indikator *debt to equity ratio*. Berikut ini disajikan hasil dari uji *post hoc* kinerja keuangan perusahaan menggunakan indikator *debt to equity ratio*.

Tabel 7 Hasil Uji *Post Hoc Debt To Equity Ratio*

(I) Perusahaan	(J) Perusahaan	<i>Mean Difference (I-J)</i>	<i>Std.Error</i>	<i>Sig.</i>
CPIN	CPRO	-5,78500	2,63198	0,311
	JPFA	-0,85333*	0,04907	0,000
	MAIN	-0,94833*	0,06969	0,000
	SIPD	-1,59667*	0,25943	0,008
CPRO	CPIN	5,78500	2,63198	0,311
	JPFA	4,93167	2,63210	0,430
	MAIN	4,83667	2,63257	0,445
	SIPD	4,18833	2,64440	0,560
JPFA	CPIN	0,85333*	0,04907	0,000
	CPRO	-4,93167	2,63210	0,430
	MAIN	-0,09500	0,07415	0,709

	SIPD	-0,74333	0,26067	0,153
MAIN	CPIN	0,94833*	0,06969	0,000
	CPRO	-4,83667	2,63257	0,445
	JPFA	0,09500	0,07415	0,709
	SIPD	-0,64833	0,26532	0,230
SIPD	CPIN	1,59667*	0,25943	0,008
	CPRO	-4,18833	2,64440	0,560
	JPFA	0,74333	0,26067	0,153
	MAIN	0,64833	0,26532	0,230

Sumber : Output SPSS-25, 2025

Berdasarkan tabel 7, nilai signifikansi kurang dari 0,05 ditunjukkan pada perusahaan CPIN dengan JPFA, CPIN dengan MAIN, CPIN dengan SIPD, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai lebih dari 0,05 ditunjukkan pada perusahaan CPIN dengan CPRO, CPRO dengan CPIN, CPRO dengan JPFA, CPRO dengan MAIN, CPRO dengan SIPD, JPFA dengan MAIN, JPFA dengan SIPD, MAIN dengan SIPD yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

c. Hasil Uji Beda untuk Rasio Profitabilitas

Berikut ini akan disajikan hasil statistik *One-Way ANOVA* kinerja keuangan perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 untuk rasio profitabilitas menggunakan indikator *return on asset*.

Tabel 8 Hasil Uji Beda One-Way ANOVA Return On Asset

	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Between Groups</i>	3,232	0,029

Sumber : Output SPSS-25, 2025

Dari hasil output diatas dapat diperoleh nilai signifikan sebesar 0,029 nilai sig ini lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05 yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan kode saham CPIN, CPRO, JPFA MAIN, dan SIPD ditinjau dari rasio profitabilitas menggunakan indikator *return on asset*.

Berikut ini disajikan hasil dari uji *post hoc* kinerja keuangan perusahaan menggunakan indikator *return on asset*.

Tabel 9 Hasil Uji *Post Hoc Return On Asset*

(I) Perusahaan	(J) Perusahaan	Mean Difference (I-J)	Std.Error	Sig.
CPIN	CPRO	-0,01333	0,06304	0,999
	JPFA	0,04333	0,01792	0,198
	MAIN	0,08667*	0,01900	0,008
	SIPD	0,11000*	0,02058	0,002
CPRO	CPIN	0,01333	0,06304	0,999
	JPFA	0,05667	0,06201	0,881
	MAIN	0,10000	0,06233	0,548
	SIPD	0,12333	0,06283	0,386
JPFA	CPIN	-0,04333	0,01792	0,198
	CPRO	-0,05667	0,06201	0,881
	MAIN	0,04333	0,01524	0,102
	SIPD	0,06667*	0,01716	0,024
MAIN	CPIN	-0,08667*	0,01900	0,008
	CPRO	-0,10000	0,06233	0,548
	JPFA	-0,04333	0,01524	0,102
	SIPD	0,02333	0,01829	0,711
SIPD	CPIN	-0,11000*	0,02058	0,002
	CPRO	-0,12333	0,06283	0,386
	JPFA	-0,06667*	0,01716	0,024
	MAIN	-0,02333	0,01829	0,711

Sumber : Output SPSS-25, 2025

Berdasarkan tabel 9, nilai signifikansi kurang dari 0,05 ditunjukkan pada perusahaan CPIN dengan MAIN, CPIN dengan SIPD, JPFA dengan SIPD, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai lebih dari 0,05 ditunjukkan pada perusahaan CPIN dengan CPRO, CPIN dengan JPFA, CPRO dengan CPIN, CPRO dengan JPFA, CPRO dengan MAIN, CPRO dengan SIPD, JPFA dengan MAIN, MAIN dengan SIPD yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Interpretasi

a. Perbedaan Kinerja Keuangan dengan Indikator *Current Ratio*

Hasil dari uji beda *Kruskal-Wallis* diperoleh nilai signifikansi *current ratio* sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang didapatkan ini lebih kecil dari taraf signfikansi yaitu 0,05, yang artinya ada perbedaan yang signifikan. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu Pradina & Suselo (2023), dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan ada perbedaan yang signifikan mengenai kinerja keuangan rasio likuiditas. PT. Charoen Pokphand Tbk

(CPIN) memiliki kemampuan untuk memenuhi utang jangka pendek yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Pada periode 2018-2020 utang jangka pendek perusahaan tersebut lebih kecil dari pada tahun setelahnya. Hal ini menyebabkan PT. Charoen Pokphand Tbk (CPIN) memiliki nilai *current ratio* yang lebih tinggi. Sedangkan PT. Central Proteina Prima Tbk (CPRO) memiliki kemampuan untuk memenuhi utang jangka pendeknya yang kurang baik. Hal ini dapat disebabkan karena pada periode 2019-2020 perusahaan tersebut memiliki utang lancar yang lebih tinggi dari pada aset lancar.

b. Perbedaan Kinerja Keuangan dengan Indikator Debt to Equity Ratio

Hasil dari uji beda *One-Way ANOVA* diperoleh nilai signifikansi *debt to equity ratio* sebesar 0,017. Nilai signifikansi yang didapatkan ini lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05, yang artinya ada perbedaan yang signifikan. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu Surayana, Permata, & Riskarini (2021), dimana dari hasil penelitian tersebut menyatakan ada perbedaan yang signifikan mengenai kinerja keuangan rasio solvabilitas. PT. Central Proteina Prima Tbk (CPRO) memiliki komposisi jumlah utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan utangnya untuk mendanai aktivitya. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* lebih besar karena pada tahun 2018 ke 2019 ekuitas mengalami penurunan. Sedangkan PT. Charoen Pokphand Tbk (CPIN) memiliki komposisi jumlah utang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal sendiri, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan modalnya untuk mendanai aktivitya.

c. Perbedaan Kinerja Keuangan dengan Indikator Return On Asset

Hasil uji beda *One-Way ANOVA* diperoleh nilai signifikansi *return on asset* sebesar 0,029. Nilai signifikansi yang didapatkan ini lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05, yang artinya ada perbedaan yang signifikan. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu Khukmiah, Susyanti, & Salim (2018), dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan ada perbedaan yang signifikan mengenai kinerja keuangan rasio profitabilitas. Meskipun CPRO lebih untung secara rata-rata, tapi beresiko tinggi karena fluktuasinya cukup besar. PT. Charoen Pokphand Tbk (CPIN) memiliki kinerja paling baik dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. CPIN lebih unggul secara stabilitas, meski kalah tipis secara rata-rata dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. Sedangkan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) memiliki kinerja paling rendah dan kurang efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Perusahaan tersebut beberapa kali mengalami fluktuatif dalam menghasilkan laba dan pada tahun 2021-2023 mengalami kerugian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI tahun 2018–2023. Perbedaan ini terlihat dari hasil analisis tiga rasio keuangan. Rasio likuiditas dengan indikator *current ratio* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, rasio solvabilitas dengan indikator *debt to equity ratio* menunjukkan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$, dan rasio profitabilitas dengan indikator *return on asset* menunjukkan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. Ketiganya menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antar perusahaan dalam sub sektor tersebut.

Bagi perusahaan, disarankan untuk memperbaiki kinerja keuangan masing-masing, terutama bagi yang nilainya berada di bawah atau di atas rata-rata industri. Perusahaan dengan *current ratio* di bawah 1,42 sebaiknya meningkatkan aset lancar dan menekan utang lancar untuk memperbaiki likuiditas. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* di atas 2,27 sebaiknya mengurangi utang dan mengoptimalkan modal sendiri. Perusahaan dengan *return on asset* di bawah 0,06 perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Bagi investor, penting untuk memahami laporan keuangan serta melakukan analisis fundamental dan teknikal sebelum berinvestasi. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel, memperluas periode penelitian, serta menambahkan variabel lain yang relevan untuk memperdalam analisis dan mendapatkan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Agropustaka. (2024). *Prospek industri pakan di 2024*. Agropustaka. <https://www.agropustaka.id/kabar/prospek-industri-pakan-ternak-di-2024/>
- Bagau, B., Imbar, M. R., & Moningkey, S. A. (2020). *Industri pakan*. CV. Patra Media Grafindo.
- BPS. (2024). *Perkembangan indeks produksi industri manufaktur* (13th ed.). Badan Pusat Statistik.
- Derek, Z. E., Tommy, P., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2016. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1738–1746.
- Doerachman, D., Tommy, P., & Rate, P. V. (2016). Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 27–37.
- Dwiyanto, S. (2023). Industri pakan hadapi tantangan ketersediaan bahan pakan. *Poultry Indonesia*. <https://www.poultryindonesia.com/id/industri-pakan-hadapi-tantangan-ketersediaan-bahan-pakan/>

- Fahmi, I. (2018). *Manajemen kinerja*. ALVABETA CV.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Khukmiyah, N. H., Susyanti, J., & Salim, A. (2018). Analisis perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah maraknya online shop. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 52–66.
- Lestari, A., Widuri, T., & Rahmawati, Z. (2024). Perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016–2022. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 4(6).
- Pradina, S. R., & Suselo, D. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi kasus pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2251–2261. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5313>
- Putra, O. (2022). Studi komparatif tingkat kesehatan bank nasional dan bank swasta di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(1), 91–104. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17271>
- Sarapi, N. M., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2022). Analisis pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2018–2020. *LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 399–406.
- Surayana, P., Permata, I. S., & Riskarini, D. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2019. *Univpancasila JMP*, 1(2), 77–97.
- Trobos Livestock. (2020). Industri pakan terdampak COVID-19. *Trobos Livestock*. <http://troboslivestock.com/detail-berita/2020/04/01/7/12858/industri-pakan-terdampak-covid19>
- Wahyuni, A. (2016). Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan ASEAN (Studi pada bank umum Indonesia, Thailand dan Filipina). *Jurnal Nominal*, 5(2).
- Wanakusuma, I., & Widiyanti, D. R. (2023). Analisis pasca merger: Komparasi tingkat kesehatan bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2393–2405. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8941>